

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dibendung lagi. Di mana sudah tidak ada lagi kendala untuk melakukan mobilisasi baik dalam bentuk produk, jasa, buruh maupun modal. Trend globalisasi ini menghasilkan sebuah fenomena free trade yang lebih massive lagi. Di mana negara-negara semakin memiliki keleluasaan dalam menjalin kerjasama perdagangan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Oleh karena itu dalam jangka pendek pemerintah harus dapat menjaga kondisi perekonomian agar tetap stabil dan pemerintah dituntut untuk selalu dapat membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif atau mendukung semua pihak, sedangkan dalam jangka panjang pemerintah harus berusaha mencapai tujuan bersama yaitu kemakmuran, kesejahteraan masyarakat serta mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kenyataannya usaha pemerintah tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan, banyak masalah-masalah yang muncul dan pemerintah harus siap untuk memecahkannya. Beberapa masalah perekonomian yang dihadapi Indonesia antara lain pengangguran. Meskipun banyak jenis pengangguran yang muncul dalam perekonomian Indonesia, namun secara umum pengangguran

akan memberikan dampak buruk bagi kegiatan ekonomi Negara. Pengangguran akan menyebabkan perekonomian berada di kondisi bawah kapasitas penuh, suatu kapasitas yang

diharapkan. Pengangguran juga akan menyebabkan beban angkatan kerja yang benar-benar produktif menjadi semakin berat, di samping secara sosial pengangguran akan menimbulkan kecenderungan masalah-masalah kriminalitas dan masalah sosial lainnya.

ASEAN (*Association of Shoutheast Asia Nations*) merupakan organisasi Geo-politik dan Ekonomi Negara-negara di kawasan Asia tenggara seperti Singapura, Malaysia, Indonesia, Brunai Darussalam, Vietnam, Filipina, Thailand, Laos dan Kamboja. Pembentukan organisasi regional ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama multilateral antarnegara di kawasan Asia tenggara bentuk kerjasama antarnegara itu meliputi bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta pertahanan keamanan dan perdamaian antar negara ASEAN.<sup>1</sup> Adapun pembahasan selanjutnya akan menitikbertakan pada kerjasama ASEAN dalam bidang ekonomi yang dikenal dengan Komunitas Ekonomi ASEAN (KEA) dengan tujuan menjadikan ASEAN sebagai sebuah kawasan yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi saing didalamnya

---

<sup>1</sup> <http://www.anneahira.com/sejarah-asean.htm> di akses tanggal 1 november 2011 pkl.19.41 wita

terdapat aliran bebas dengan tingkat pembangunan ekonomi yang merata serta kesenjangan ekonomi dan kemiskinan yang makin berkurang.<sup>2</sup>

Perkembangan global yang di alami oleh ASEAN menjadikan kawasan ini perlu melakukan kerjasama ekonomi di dunia internasional, mengingat pentingnya perdagangan ASEAN dengan negara-negara lain di luar kawasan. Hal ini agar berbagai peluang kerjasama dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha ASEAN untuk bersaing secara internasional, disamping itu ASEAN harus dapat menjadi pasar yang menarik bagi investasi asing. Melalui pembentukan kawasan perdagangan bebas (*free Trade Area/ FTA*) ASEAN melakukan kerjasama ekonomi dengan beberapa negara mitra seperti Jepang, China, Korea, Australia, Selandia Baru dan india. Dalam kerjasama ini pula setiap negara anggota ASEAN dapat melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara yang menjadi mitra ASEAN tersebut.

Dari beberapa mitra ASEAN, Cina merupakan negara yang mengalami perkembangan paling pesat. Pasca reformasi Deng Xio ping, Cina mengalami kemajuan yang sangat besar terutama dalam bidang ekonomi. Faktanya saat ini Cina telah menjadi salah satu negara penggerak perkeonomian dunia. Hal ini terlihat pada produk-produk China yang telah mampu menjangkau berbagai belahan dunia. Selain luasnya wilayah perdagangan China juga memiliki kelebihan dimana harga produk yang di tawarkan jauh lebih murah. Disamping itu China memiliki jumlah penduduk

---

<sup>2</sup> Kementrian Republik Indonesia, *kerjasama Perdagangan Bebas ASEAN dengan mitra wicara*, Jakarta: Kementrian Republik Indonesia, 2010

terbanyak di dunia dan kemajuan teknologi serta infrastruktur lainnya yang tentu saja dapat menunjang kemajuan negara ini.

ACFTA dimulai ketika pada tahun 2001 digelar *ASEAN-China Summit* di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Pertemuan kelima antara ASEAN dengan China ini menyetujui usulan China untuk membentuk ACFTA dalam waktu 10 tahun. Lima bidang kunci yang disepakati untuk dilakukan kerjasama adalah pertanian, telekomunikasi, pengembangan sumberdaya manusia, investasi antar-negara dan pembangunan di sekitar area sungai Mekong.<sup>3</sup> Pertemuan ini ditindaklanjuti dengan pertemuan antar Menteri Ekonomi dalam *ASEAN-China Summit* tahun 2002 di Phnom Penh, Vietnam. Pertemuan ini menyepakati “*Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation*” (CEC), yang didalamnya termasuk FTA. Sejak pertemuan itulah ACFTA dideklarasikan.<sup>4</sup>

Kerjasama ACFTA ini sangat penting, mengingat tujuan-tujuan yang ingin dicapai bisa memberikan keuntungan yang begitu besar bagi negara-negara yang terlibat apabila dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu tujuan yaitu memperkuat dan meningkatkan kerjasama perdagangan yang dapat menguntungkan tanpa menjatuhkan yang satu dengan yang lainnya. Dalam kesepakatan tersebut juga akan

---

<sup>3</sup> <http://map.ugm.ac.id/index.php/component/content/article/11-policyforum/64-acfta-dan-indonesia> di akses tanggal 1 november 2011 pkl 21.34 wita

<sup>4</sup> Ibid

merealisasikan liberalisasi jasa dan investasi dan juga investasi yang telah disepekat setelah tarif barang dilakukan, menggali bidang-bidang kerjasama yang baru dan mengembangkan kebijaksanaan yang tepat dalam rangka kerjasama ekonomi antara Negara-negara anggota. Dari beberapa tujuan ini ASEAN memiliki harapan beberapa harapan yang dapat dicapai dengan jalan melaksanakan ACFTA. salah satu tujuan tersebut adalah memperbaiki keadaan perekonomian di Negara-negara ASEAN yang menurun drastis akibat krisis khususnya bagi Laos, Vietnam, Myanmar dan Kamboja.

Dalam ACFTA seluruh negara sudah harus mengurangi tarif menjadi 0-5% untuk 40% komoditas yang ada pada normal track sebelum 1 Juli 2006.<sup>5</sup> Seluruh negara sudah harus mengurangi tarif menjadi 0-5% untuk 60% komoditas yang ada pada *normal track* sebelum 1 Januari 2007. Dan seluruh negara sudah harus mengurangi tarif menjadi 0-5% untuk 100% komoditas yang ada pada *normal track* sebelum 1 Januari 2010. Maksimum sebanyak 150 tarif dapat diajukan penundaan hingga 1 Januari 2012.<sup>6</sup> Dengan adanya pengurangan tarif tersebut perdagangan bebas antara Cina dengan Negara-negara di kawasan Asia tenggara telah di laksanakan tentu hal ini para pelaku yang bermain didalamnya harus mampu memanfaatkan peluang yang ada agar dapat memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

Perjanjian ACFTA ini dilakukan dalam beberapa tahap, fase awal dari kesepakatan perdagangan ini, dikenal dengan Program Panen Awal (EHP- *Early Harvest Programme*), EHP adalah suatu program untuk mempercepat implementasi ACFTA dimana tarif *Most Favored Nation* (MFN) sudah dapat dihapus untuk beberapa kategori komoditas tertentu. Ini mulai dilaksanakan tanggal 1 Januari 2004, merupakan komitmen pemotongan tarif bagi produk-produk sektor pertanian ASEAN yang masuk ke China.<sup>7</sup>

Sejak perjanjian ACFTA mulai diberlakukan tentunya Negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia telah mempersiapkan diri dalam menghadapi peluang dan tantangan ada. Sebagai bagian dari keseriusan pemerintah mengawali dengan meratifikasi Framework Agreement ASEAN-China FTA melalui Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2004 tanggal 15 Juni 2004.<sup>8</sup>

Keputusan presiden no.48 tahun 2004, pasal 1 :

Mengesahkan *framework Agreement on coomprehensiv Economic cooperation between between the assocationof South East Asian Nations and the people's Republik of Cina* (Persetujuan Kerangka Kerja mengenai Kerjasama Ekonomi menyeluruh antara Negara-negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan republic rakyat China), yang telah ditanda tangani Pemerintah

---

<sup>7</sup> Daniel Pambudi dan Alexander C, Chandra, *Garuda Terbelit Naga-Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral ASEAN-Cina Terhadap Perekonomian Indonesia*. jakarata : Institute For Global Justice. 2006 hal.3

<sup>8</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2004*, 15 juni 2004.( <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/kp/2004/048-04.pdf>) diakses tanggal 22 November 2011 pukul 20.00 wita

Republik Indonesia di Phnom penh, Kamboja, apada tanggal 4 November 2002, sebagai hasil perundingan antara para wakil Negara-negara Anggota Asosiasi Bangsa-bangsa Asia Tenggara dan Pemerintah Republik Rakyat Cina yang salinan naskah aslinya dalam bahasa inggris dan terjemahannya terlampir pada keputusan presiden ini.<sup>9</sup>

Keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini menandakan bahwa pemerintah Indonesia telah siap dalam menghadapi ACFTA, namun kenyataan dilapangan berkata lain industri-industri sebagai penopang perekonomian Indonesia malah terkena dampak negatif dengan adanya ACFTA, akibatnya ekonomi Indonesia seakan jalan ditempat. Berdasarkan analisis dan perhitungan yang dilakukan oleh *Warta Ekonomi Intelegence Unit* ada delapan sektor industri di Indonesia yang terancam akibat implementasi ACFTA.<sup>10</sup> Kedelapan sektor itu ialah sektor alas kaki, sektor tekstil dan produk tekstil, sektor kimia, sektor besi dan baja, sektor furnitur, sektor elektronik, sektor makanan dan minuman. Sektor-sektor yang terancam ini membuat pasar domestik Indonesia kalah bersaing dengan produk impor yang terus membanjiri pasar domestik Indonesia, khususnya barang Cina. fakta ini sejalan dengan hasil perhitungan BPS, dimana naraca perdagangan antara Indonesia dengan

---

<sup>9</sup> ibid

<sup>10</sup> Ivan Limdan Philipp Kauppert, "Apa Pilihan untuk Indonesia". *Jurnal Sosial Demokrasi-Perdagangan bebas ASEAN-Cina* : Berdagang Untuk Siapa?, 2010, vol.8, Februari-jun.

Cina kini mengalami defisit. Artinya nilai import dari Cina masih lebih besar dibanding ekspor Indonesia ke Cina.<sup>11</sup>

Penyebab industri-industri di Indonesia tidak mampu bersaing dengan China, yaitu terkait sumber daya dan tenaga kerja yang mayoritas (60 persennya) masih berpendidikan level SD ke bawah.<sup>12</sup> Kondisi ini tentu saja sangat mempengaruhi kualitas kerja dan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Selain itu juga tingkat suku bunga kredit yang masih tinggi. Berbeda dengan Indonesia, bunga pinjaman yang diterapkan pemerintah China dalam menggairahkan usaha rakyat hanya dipatok pemerintah antara 4-6 persen pertahun, sedangkan di Indonesia suku bunga kredit masih bertengger di angka 14-16 persen.<sup>13</sup> Dengan suku bunga pinjaman sebesar itu, bisa dipastikan iklim usaha Indonesia akan terus menurun. Soal lain yang juga tak kalah penting adalah terkait penegakan dan juga kepastian hukum masalah yang satu ini memang sangat sulit untuk didapatkan solusinya.

Stabilitas ekonomi yang baik didukung oleh langkah-langkah penguatan dalam sektor keuangan yang mendorong kegiatan ekonomi.<sup>14</sup> Hal ini misalnya pada sektor industri dalam memproduksi barang, ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka. Sebaliknya jika tidak ada dukungan dari

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/EDADA5DD-29CC-4E36-9067-7C3ACCA654F2/20126/PeranBankSentralDalamMenjagaStabilitasSistimKeuang.pdf> diakses tanggal 24 november 2011 pukul 21.00 wita



sektor keuangan, industri domestik tersebut akan terhambat dalam melakukan produksi barang.

Selain itu, eksistensi industri domestik banyak ditentukan oleh kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bentuk kebijakan pemerintah seperti penentuan tingkat suku bunga, penetapan tarif pajak, dan alokasi pemberian kredit, ketiga hal tersebut sangat menentukan ketersediaan modal untuk menunjang produksi domestik dalam negeri. Jadi apabila pemerintah menetapkan tingkat suku bunga dan pajak yang tinggi serta akses terhadap kredit yang sulit maka industri akan kekurangan modal, terjadi fluktuasi dalam jumlah barang yang diproduksi oleh industri domestik yang pada akhirnya berpeluang menyebabkan instabilitas ekonomi.

Gambaran latar belakang yang dipaparkan di atas serta sedikit fakta-fakta yang terjadi, maka itulah menjadi alasan utama penulis untuk mengangkat pengaruh ACFTA terhadap perekonomian Indonesia saat ini sebab menurut penulis hal ini sangat menarik apabila dikaji lebih jauh serta menguraikan dan menganalisisnya lebih mendalam. penulis mengangkatnya dengan judul : *“PENGARUH ASEAN CHINA FREE TRADE AGREEMENT (ACFTA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL INDONESIA”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah beberapa tahun ditandatanganinya perjanjian AC-FTA maka tentu mempunyai banyak harapan terjadinya peningkatan ekonomi lokal Indonesia serta peningkatan ekonomi perdagangan kedua belah pihak pada umumnya. Oleh karena itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh AC-FTA terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Indonesia ?
2. Bagaimana strategi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal Indonesia ?

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan tema yang akan dibahas dan melihat permasalahan yang ada, maka dalam penulisan atau penelitian skripsi ini, penulis akan memfokuskan pembahasan skripsi ini terhadap pengaruh AC-FTA ( ASEAN China – Free Trade Agreement ) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Indonesia. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya penambahan atau pengambilan data dalam penelitian ini yang keluar dari pembahasan yang telah difokuskan, apabila data-data tersebut memang diperlukan dan dapat relevansi dengan penelitian ini.

## **2. Perumusan Masalah**

Untuk mempermudah pengidentifikasian dalam menganalisa dan pembatasan masalah, maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut :

**“Sejauh mana pengaruh ASEAN China Free Trade Agreement ( AC-FTA ) terhadap pembangunan ekonomi lokal Indonesia” ?**

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :**

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya memperoleh informasi yang ada relevansinya dalam pokok permasalahan yang peneliti bahas ( mengacu pada identifikasi masalah )

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peluang AC-FTA terhadap perekonomian lokal Indonesia.
2. Untuk menganalisis strategi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian lokal Indonesia.

#### **2. Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :**

Penelitian ini diharapkan selain dapat berguna bagi peneliti dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jelasnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan bagi pengembangan studi Hubungan Internasional. Khususnya peminat-peminat HI dalam bidang Ekonomi Politik Internasional khususnya soal dinamika pasar bebas AC-FTA.
2. Sebagai mahasiswa Hubungan Internasional diharapkan penelitian ini berguna dalam melatih cara berpikir secara sistematis untuk mengamati dan mendapatkan kejelasan mengenai permasalahan yang menjadi objek peneliti.
3. Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dengan memperdalam pengetahuan sehubungan dengan pengaruh AC-FTA ( ASEAN – China Free Trade Agreement ) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dalam berpikir dan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan penalaran, pengetahuan, dan teori yang diperoleh selama belajar di Perguruan Tinggi.
5. Sebagai masukan dan bahan komparatif bagi penelitian sejenis serta menjadi sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kesarjanaan strata satu (S-1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

#### **D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

##### **1. Kerangka Teoritis**

Dalam meningkatkan pemahaman akan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran terlebih dahulu beserta pendekatan yang berfungsi untuk menjelaskan atau memahami fenomena yang dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun pendekatan Hubungan Internasional yang digunakan adalah konsep hubungan perdagangan internasional dan pasar bebas.

Hubungan antar negara terjadi karena adanya upaya suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Namun tidak semua kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi sehingga kemudian suatu negara melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain. Kerja sama ekonomi jauh lebih dari sebatas antar negara jauh lebih meliputi antar kawasan yang menciptakan suatu pasar tunggal. Hal ini dapat berbentuk perdagangan internasional yaitu ekspor-impor, investasi dan jasa.

Hubungan timbal balik ini kemudian bisa saja berlaku dalam setiap lini hubungan internasional.

Hubungan Internasional merupakan suatu ilmu yang bersifat interdisipliner, artinya Hubungan Internasional memiliki hubungan dengan ilmu lainnya dalam usaha mengkaji suatu masalah yang timbul, walaupun perhatian utamanya tetap pada hubungan antar negara dan antar pemerintah. Menurut J.C. Johari:

**“Hubungan Internasional merupakan sebuah study tentang interaksi yang berlangsung diantara negara-negara berdaulat disamping itu juga study tentang pelaku-pelaku non negara (Non actors states) yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas negara”<sup>15</sup>**

Ilmu Hubungan Internasional juga merupakan bagian dari ilmu hubungan sosial yang mencakup bagian dari aspek kehidupan manusia dari masyarakat internasional. Seperti yang dikemukakan K.J Holsty dalam bukunya Politik Internasional: suatu kerangka analisis tentang konsep Hubungan Internasional:

**“ Hubungan Internasional akan berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi dianantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan pemerintah maupun warga negaranya. Pengkajian hubungan internasional yang meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga**

---

<sup>15</sup> J.C Johari “Hubungan Internasional merupakan sebuah studi tentang interaksi yang berlangsung diantara Negara-negara berdaulat disamping itu juga studi tentang pelaku-pelaku non-Negara (non actors states) yang prilakunya memiliki dampak terhadap tugas Negara” diakses dari [www.terpopuler.net/pengertian-defnisi-arti-hubungan-internasional-menurut](http://www.terpopuler.net/pengertian-defnisi-arti-hubungan-internasional-menurut) para ahli ; pada 20 Oktober 2015; pkl 20.00 Wib

**perdagangan internasional, komunikasi serta pengembangan nilai-nilai dan etika internasional”<sup>16</sup>**

Dalam Hubungan Internasional terdapat adanya sebuah kerja sama Internasional, sedangkan pengertian kerja sama Internasional itu sendiri menurut Koesnadi Kartasamita dalam bukunya Organisasi Internasional dan Administrasi Internasional:

**“Kerja sama dalam masyarakat internasional merupakan sebuah keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam bermasyarakat internasional. Kerjasama internasional tejasi karena nasional understanding dimana mempunyai; corak dan tujuan yang sama keinginan yang didukung untuk kondisi internasional yang saling membutuhkan, kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara namun kepentingan itu tidak identik”<sup>17</sup>**

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan Internasional menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial manusia dimana salah satu adalah aspek ekonomi yang kemudian menghasilkan suatu hubungan ekonomi.

Menurut Dominic Salvatore dalam bukunya Ekonomi Internasional adalah :

---

<sup>16</sup> KJ. Holsty Politik Internasional, Remaja Rosda karya Bandung, 1988, hal 21-22.

<sup>17</sup> Koesnandi Kartasasmita, Organisasi dan Administrasi Internasional, (Jakarta: pustaka remaja 1987) Hal 28

**“Ekonomi internasional adalah suatu aktifitas yang ditimbulkan oleh ekonomi dari keadaan saling ketergantungan unit-unit yang melintasi batas-batas negara dan bersifat internasional.”**

Sedangkan menurut Norpirin Ph D dalam bukunya Ekonomi Internasional menjelaskan bahwa:

**“Ekonomi Internasional mencakup aspek mikro maupun aspek makro,yang menyangkut masalah jual-beli secara internasional(yang sering disebut ekspor-impor)”<sup>18</sup>**

Pada masa sekarang ini sebagai bentuk dari perdagangan internasional dalam wujud organisasi internasional telah banyak dilakukan untuk berbagai macam kepentingan dalam berbagai bentuk aspek kehidupan. Organisasi Ineternasional merupakan suatu proses yang sangat dinamis terhadap perkembangan hubungan antar negara ata bangsa. Secara umum organisasi internasional itu adalah organisasi yang ada pada masyarakat internasional.

I Wayan Parthiana dalam bukun Organisasi Internasional mendefenisika sebagai berikut:

**“Organisasi internasional adalah suatu oraganisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh anggota-anggota yang terdiri dari negara-negara atau badan-**

---

<sup>18</sup> Norpirin,Ph,D. Ekonomi Internasional (Yogyakarta: Yogyakarta BPFE, 1997) hal 2.



**badan non pemerintahan yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan.”**

Organisasi internasional sebenarnya didirikan bukan hanya sekedar untuk mencapai tujuan masing-masing pihak saja, tetapi juga bekerjasama untuk kepentingan bersama, sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional merasakan bahwa tujuan mereka dapat tercapai.

Adapun definisi organisasi internasional menurut Jack Plano dan Roy Olton dalam buku Hubungan Internasional adalah sebagai berikut.

**“Organisasi internasional merupakan sebuah struktur atau lembaga resmi yang melintasi batas negara yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme yang menunjang kerja sama antara negara-negara dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial dan bidang-bidang lainnya yang berhubungan”<sup>19</sup>**

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan Internasional menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial manusia dimana salah satu adalah aspek ekonomi yang kemudian menghasilkan suatu hubungan ekonomi.

Menurut Dominic Salvatore dalam bukunya Ekonomi Internasional adalah :

**“Ekonomi internasional adalah suatu aktifitas yang ditimbulkan oleh ekonomi dari keadaan saling ketergantungan unit-unit yang melintasi batas-batas negara dan bersifat internasional.”**

---

<sup>19</sup> Anak Agung Bayu Perwira, Op Cit hal, 48

Sedangkan menurut Norpirin Ph D dalam bukunya Ekonomi Internasional menjelaskan bahwa:

**“Ekonomi Internasional mencakup aspek mikro maupun aspek makro,yang menyangkut masalah jual-beli secara internasional(yang sering disebut ekspor-impor)”<sup>20</sup>**

Kecenderungan suatu negara untuk melakukan tindakan terjadinya hubungan dengan negara-negara lain, guna memenuhi kebutuhannya hingga tercapainya suatu kemakmuran bangsa. Menurut R.E.A Manoer:

**“Tujuan ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerja sama bantu-membantu antar bangsa dan antar negara. Dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak dipenuhi dalam negeri dapat dipenuhi oleh negara lain”<sup>21</sup>**

Dengan demikian pada dasarnya dalam ekonomi internasional, terjadi kerjasama untuk menjalankan perekonomian dunia, contohnya; perdagangan,dengan perdagangan merupakan pusat evaluasi dalam interaksi antar negara. Merupakan hal yang tidak mungkin suatu negara berdiri sendiri tanpa bantuan negara lain dalam era global ini untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Oleh karena itu, suatu kerjasama

---

<sup>20</sup> Norpirin,Ph.D, Ekonomi Internasional (Yogyakarta: Yogyakarta BPFE,1977) hal 2

<sup>21</sup> R.E.A Manoer, dalam tujuan ekonomi internasional, diakses dari kumpulan-materi.blogspot.com/2015/10/tujuan –ekonomi-internasional.html pada 22 Okt. 15

diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut dalam perdagangan internasional. Robbock menjelaskan perdagangan internasional sebagai berikut:

**“Perdagangan Internasional terdiri dari kegiatan perniagaan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional cooperation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, tenaga kerja, teknologi dan merk dagang”<sup>22</sup>**

Guna mencapai tujuan ekonomi yaitu tingkat kemakmuran atau kekayaan maka politik internasional menjadi mekanisme didalam mencapai kepentingan ekonomi suatu negara. Sehingga, terbentuk interaksi antara ekonomi dan politik dengan tujuan pengejaran kekuasaan dan kekayaan.

***Robert Gilpin*** menyatakan ekonomi politik internasional sebagai:

**“Ekonomi-politik internasional, oleh karena itu merupakan “interaksi timbal-balik dan dinamis antara upaya pengejaran kekayaan dan kekuasaan dalam hubungan internasional”<sup>23</sup>**

Secara sederhana dapat dikatakan ekonomi politik internasional adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara ekonomi dan politik.

Adapun definisi ekonomi politik internasional menurut ***Mohtar Mas’oed*** adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Robbock dalam Perdagangan Internasional, diakses dari: <http://www.gudangmateri.com/2015/10/perdagangan-internasional.html>, pada 20 Oktober 2015 pkl. 20.00 Wib

<sup>23</sup> Robert Gilpin, *US Power and The Multinational Corporation*. Dalam *Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi-Politik Internasional, dan tatanan Dunia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 224

**“Ekonomi Politik Internasional sebagai studi tentang saling-kaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara “negara” dengan “pasar”, antara lingkungan domestik dengan yang internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat.”<sup>24</sup>**

*T. May Rudy* juga memberi definisi yang sama pada ekonomi politik internasional yaitu:

**“sebuah kajian aplikatif-empiris yang mempelajari keterhubungan serta interaksi yang berlangsung atau saling mempengaruhi (dan juga saling mempertimbangkan) antara faktor mekanisme pasar (sebagai komponen ekonomi) dengan faktor kebijakan pemerintah (sebagai komponen politik) serta dengan perubahan sosial (sebagai komponen sosiologi).”<sup>25</sup>**

Fenomena hubungan internasional ditandai dengan suatu prioritas baru dalam bentuk integrasi regional yang dijadikan sebagai dasar pada sebuah paradigma, dimana kepentingan kelompok menjadi yang utama atau dengan perkataan lain, paradigma kepentingan regional yang ada. Maka, pada gilirannya akan memberikan kontribusi bagi kepentingan nasional masing-masing negara. Paradigma atas kepentingan regional diformulasikan ke dalam kerjasama regional di beberapa kawasan/wilayah dunia saat ini yang akan mengarah kepada sifat pengelompokan diri ke dalam konstelasi kepentingan ekonomi regional/global.

---

<sup>24</sup> Mohtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4

<sup>25</sup> Rudy, T. May, *Ekonomi Politik Internasional: Peran Domestik Hingga Ancaman Globalisasi*. (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 15

Konstelasi kepentingan ekonomi ini tampaknya semakin mempertegas paradigma integrasi regional dalam aspek ekonomi-politik global. Terutama munculnya kekuatan ekonomi regionalisme, seperti ACFTA (*ASEAN China Free Trade Agreement*), NAFTA (*North American Free Trade Agreement/Perdagangan Bebas Amerika Utara*), EC (*European Union/Uni Eropa*), ASEAN (*Association of South East Asian Nations*), APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation/Kerjasama Ekonomi Asia PASifik*), CER (*Australia-New Zeland Closer Economic Relations Trade Agreement/Perjanjian Perdagangan dan hubungan ekonomi Australia dan Selandia Baru*) semakin diperhitungkan dalam agenda dan aktivitas sebuah negara. Kecenderungan ini mencerminkan semakin kuatnya “*Economic Links*” antara negara yang pada kenyataannya dibangun atas dasar kedekatan Geografis.

Sebagaimana dikatakan oleh Jagdish Bahgawati “Negara-negara yang memiliki kedekatan geografis antara satu dengan lainnya memiliki proporsi perdagangan yang tinggi ketimbang negara-negara yang letaknya berjauhan”<sup>26</sup>

Ide integrasi ekonomi berawal dari kerjasama antara beberapa negara dalam masalah harga, tariff perizinan perdagangan dan lainnya. Guna meningkatkan

---

<sup>26</sup> Jagdish Bahgawati, “Regionalisme and Multilateralisme: an Overview”, Ross Garant & Peter Drysdale, *Asia Pasific Regionalisme: Reading in international economic Relations* (Canberra: the Australia-Japan Research Centre, 1994), hlm. 154

kekuatan preferensi dan komitmennya, secara teoritis integrasi ekonomi tersebut didasarkan pada.<sup>27</sup>

1. Kawasan perdagangan preferensial ( Preference trading Area/FTA, yaitu beberapa negara setuju menurunkan pajak atau preferensi dan tariff perdagangannya. Konsep ini mengacu pada kerangka WTO yang dewasa ini telah disepakati oleh semua negara anggota. Contoh preferensial adalah Generalised System of Preferences (GSP)
2. Kawasan perdagngan bebas free trade area (FTA) yaitu beberapa negara anggota (yang bergabung) berupaya menghilangkan hambatan tariff dan non tariff dalam perdagangannya, namun masing-masing negara tetap mempertahankan tariff mereka dengan negara bukan anggota.
3. Uni bersatu (Custom Union) serupa dengan kawasan perdagangan bebas, namun negara-negara anggota harus melakukan tariff eksternal pabean yang seragam (Common External Tariff, CETs) bagi impor negara-negara bukan anggota, misalnya UNI Eropa.
4. Pasar bersama/bersatu (Common Market), adalah uni bersatu dengan bebasnya mobilisasi capital, tenaga kerja, dan perusahaan untuk keluar masuk negara anggota tanpa hambatan, misalnya pasar bersama Eropa.

---

<sup>27</sup> Ade Prianggani dan Oman Heryaman, *Kajian Strategis dalam dinamika hubungan luar negeri Indonesia*, (Centre for Political and local Autonomy Studies, Bandung,2003). hal.164.

5. Uni sempurna (Complete Union) adalah pasar bersatu yang dilengkapi dengan kebijakan moneter dan fiskal yang seragam. Uni ini merupakan tujuan akhir Uni Eropa dan blok ekonomi regional lainnya dan
6. Uni Politik (Political Union), yaitu beberapa negara anggota dibawah satu manajemen tunggal. Disini berlaku sentralisasi control terhadap bukan hanya moneter dan fiskal melainkan juga parlemen, keamanan, pajak dan sebagainya.

Krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di Asia pada 1997-1998 adalah bukti nyata tentang bagaimana rapuhnya ekonomi nasional menghadapi dinamika perubahan konstelasi ekonomi politik global. Selain krisis keuangan, negara-negara Asia yang pada umumnya merupakan negara berkembang, juga ingin terlepas dari ketergantungannya terhadap dunia barat. Mekanisme kerjasama multilateral dengan lembaga seperti IMF dan World Bank ternyata tidak efektif untuk menyelesaikan krisis, justru menjerat mereka dalam utang.

Oleh karena itu diperlukan mekanisme kerjasama baru yang memberi efek interdependensi yang lebih resiprokal atau yang saling menguntungkan, sehingga paradigma yang menjadi substansial dalam merespon tantangan diatas yaitu melalui regionalisme dengan mekanisme FTA. Regionalisme adalah salah satu fenomena ekonomi-politik pasca perang dingin yang mengalami perkembangan pesat pada dekade 1990an. Regionalisme yang muncul tahun 1990an merupakan sebuah respon atas perubahan global yang terjadi dan dipandang sebagai instrumen efektif untuk

mencapai tujuan bersama. Dari perspektif neo-fungsionalisme, regionalisme memerlukan sebuah wadah institusional untuk berkembang. Hal ini menunjukkan dua hal, pertama regionalisme didefinisikan sebagai sebuah preskripsi dan kedua peran negara signifikan dalam menentukan kinerja institusi.

Penguatan regionalisme ekonomi menjadi faktor pendorong yang kuat terutama di Uni Eropa yang menjadi model organisasi regional. Kecenderungan intitusionalisasi regional ini pun diikuti oleh kawasan lain termasuk Asia Tenggara. Regionalisme dipandang sebagai konsep yang efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah ekonomi domestik yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh suatu negara serta instrumen bagi peningkatan kesejahteraan, dan sarana efektif dalam mengatasi konflik dalam kawasan yang tentunya berpengaruh pada kestabilan ekonomi.

Tahapan akhir dari regionalisme yaitu integrasi. Dengan integrasi diharapkan setiap negara dapat mencapai kepentingan nasional ekonominya serta mampu menghadapi fenomena krisis ekonomi global serta mampu mengurangi tingkat ketergantungan. Dalam konteks perdamaian, sebagai upaya jangka panjang untuk mengurangi konflik dan jangka pendek dengan mekanisme resolusi konflik.

*Ernest Haas* seorang tokoh dari aliran neo-fungsionalis menyatakan pendapatnya tentang integrasi:

**“Proses dengan mana aktor-aktor politik di beberapa wilayah nasional yang berbeda terdorong untuk memindahkan kesetiaan, harapan, dan kegiatan politik**



**mereka ke suatu pusat baru yang lembaga-lembaganya memiliki atau menuntut jurisdiksi atas negara-negara nasional yang ada sebelumnya.”<sup>28</sup>**

Perlindungan terhadap keamanan nasional yaitu kepentingan ekonomi ini berimplikasi pada timbulnya persaingan yang bisa berujung pada konflik. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan institusional dalam kerangka kerjasama agar tercipta persaingan yang sehat dan tidak eksploitatif. Ini merupakan harapan daripada pendekatan kaum neo-fungsionalis sendiri yaitu kerjasama regional yang lebih mendalam dan pengokohan dan penguatan lembaga institusi.<sup>29</sup>

Regionalisme dianggap penting karena region merupakan wadah paling tepat dan paling mungkin untuk menerima perubahan dan mengintensifkan resistensi dari tekanan kompetisi kapitalisme global. Menurut perspektif realis, ketidaksetaraan kekuatan (unequal power) dapat menciptakan logika yang tidak mendukung pasar kapitalis, oleh karena itu regionalisme digunakan untuk menciptakan kesetaraan kekuasaan. Sedangkan perspektif kontra-realisme menyatakan bahwa regionalisme merupakan sarana untuk memahami kondisi sosial-ekonomi yang berubah yang akan mengubah karakter, lingkup, dan arena kompetisi kekuasaan

---

<sup>28</sup> Ernest Haas dikutip dalam Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 153.

<sup>29</sup> S, Nuraeni, Deasy Silvy, Arfin Sudirman, *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 54.

Menurut Tinbergen, **Integrasi ekonomi** merupakan penciptaan struktur perekonomian internasional yang lebih bebas dengan jalan menghapuskan semua pembatasan-pembatasan (*barriers*) yang dibuat terhadap bekerjanya perdagangan bebas dan dengan jalan mengintroduksi semua bentuk-bentuk kerjasama dan unifikasi. Integrasi dapat dipakai sebagai alat untuk mengakses pasar yang lebih besar, menstimulasi pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan nasional.<sup>30</sup>

Integrasi pasar bebas ACFTA merupakan implementasi penguat dari ketergantungan dari masing-masing negara dalam regionalnya masing sehingga ada keinginan untuk meningkatkan perluasan pasar bebas ke kawasan lain, dalam tujuan dasarnya adalah pasar bebas.

Menurut Adam Smith, **Pasar bebas** sebagai suatu wadah untuk menampung yang dihasilkan oleh setiap individu yang berpangkal pada paham kebebasan yang diberikan kepada pelaku – pelaku ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada campur tangan pemerintah.<sup>31</sup>

Perjanjian single market di dalam ACFTA menjadi sangat berpengaruh terhadap stabilitas negara-negara anggotanya, dimana masing-masing negara

---

<sup>30</sup> <http://indaharitonang-fakultaspertanianunpad.blogspot.co.id/2013/06/integrasi-ekonomi.html>, diakses tgl, 26 Okt. 15, pkl, 20.00 WIB.

<sup>31</sup> <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-bebas-dan-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tgl, 24 Oktober 2015, Pkl, 20.00 Wib.

memainkan peran sebagai aktor untuk memperoleh kepentingan nasionalnya (*national interest*)nya. Menurut **Morgenthau**:

”Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik”.<sup>32</sup>

Proses pemanfaatan pasar bebas dianggap sebagai hal meningkatkan pertumbuhan negara melalui perdagangan dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing negara. Setiap negara akan membuka jendela terhadap negara lain, dalam kerangka ACFTA. Sehingga setiap negara akan berusaha menjalin hubungan bilateral terhadap negara lain. Salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan bilateral perdagangan Indonesia-China.

## **E. Asumsi**

1. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai ekspor Indonesia dan Cina sebagai dua negara yang terlibat dalam kesepakatan perdagangan barang ACFTA

---

<sup>32</sup> Op,Cit.

2. Memberikan peningkatan kesejahteraan social bagi masyarakat Indonesia karena akan membuat kemajuan yang signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia.
3. Disisi lain ada pengusaha lokal Indonesia yang menjadi pertaruhan karena adanya ACFTA ini. Keberlangsungan pengusaha lokal terancam karena banjirnya produk China yang masuk ke Indonesia.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan berbagai asumsi dalam kerangka teoritis di atas maka berikut ini penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai dugaan atau asumsi serta merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan:

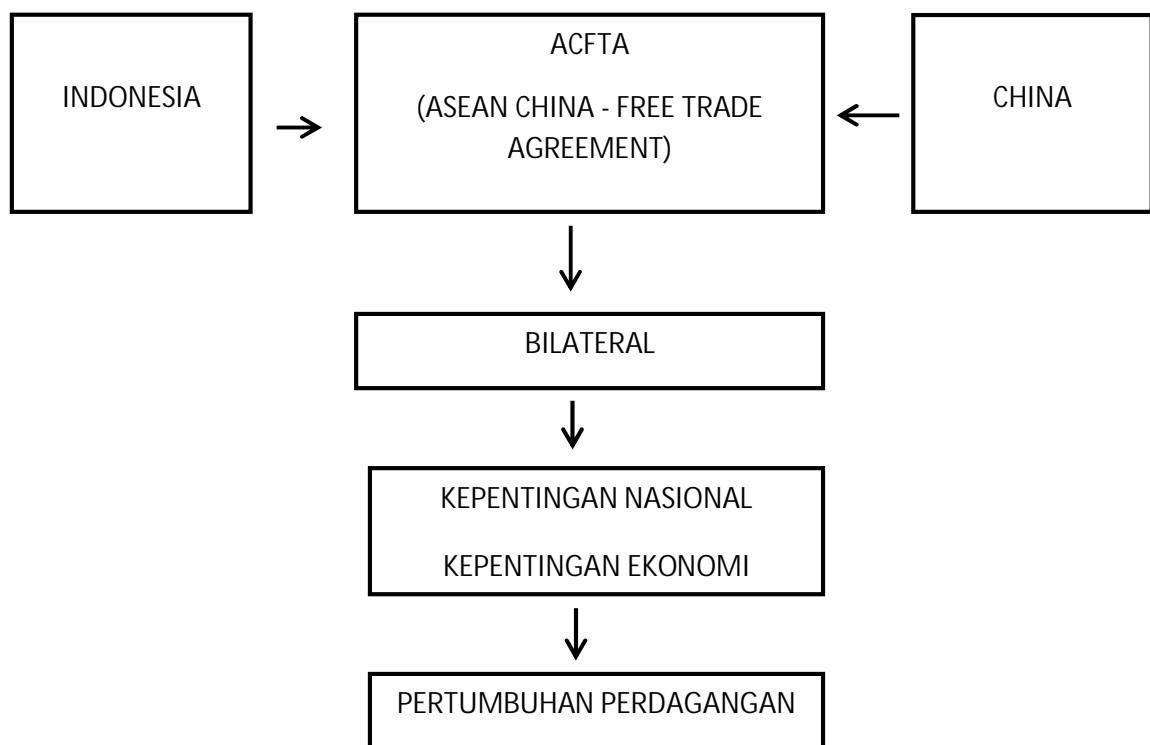
**“ Jika perdagangan China bertambah banyak di Negara Indonesia maka akan mempengaruhi dan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terutama pada pengusaha lokal Indonesia ”**

### 3. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

<b>Variabel (Teoritik)</b>	<b>Indikator (Empirik)</b>	<b>Verifikasi (Analisis)</b>
Variabel Bebas : Pengaruh ACFTA(Asean-China Free Trade Agreement) yang terbentuk dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui pasar bebas.	1. Adanya kesepakatan penghapusan dan pengurangan tarif dalam perdagangan kawasan ACFTA.	1. Data(fakta dan angka)ACFTA berupaya meningkatkan ekonomi kawasan Asean-Chin melalui pengurangan dan penghapusan tarif. <a href="http://dfat.gov.au/trade/agreements/acfta/pages/background-to-the-asean-china-free-trade-area.aspx">http://dfat.gov.au/trade/agreements/acfta/pages/background-to-the-asean-china-free-trade-area.aspx</a>
	2. Adanya kerjasama antar Negara-negara kawasan dalam memperkuat hubungan perdagangan antar Negara-negara.	2. Adanya dimasing-masing kawasan kerjasama yang sudah dibangun sejak lama. Sehingga negara dikawasan ini berkehendak baik untuk lebih meningkatkan lagi dalam pasar bebas ACFTA. <a href="http://acfta.asean.org/index.php?page=about-acfta">http://acfta.asean.org/index.php?page=about-acfta</a>
Variabel Terikat : Berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi lokal Indonesia.	1. Banjiri produk China bisa bunuh industri lokal.	1. (Data dan fakta) konsumsi masyarakat bertambah hingga dua kali lipat. Namun produk impor dari negeri China, yang membuat sejumlah pelaku usaha dalam negeri mengalami kekhawatiran. Pasalnya banjir produk China di pasar domestik berpotensi

		<p>membunuh industri lokal.  <a href="http://www.kemenperin.go.id/artikel/4097/Banjir-Produk-China-Bisa-Bunuh-Industri-Lokal">http://www.kemenperin.go.id/artikel/4097/Banjir-Produk-China-Bisa-Bunuh-Industri-Lokal</a>)</p>
	<p>2. Dampak penerapan ACFTA terhadap IKM yaitu terjadinya kenaikan harga domestik dan penurunan kualitas IKM.</p>	<p>2. Hasil penelitian menunjukan bahwa ACFTA berdampak pada keberlangsungan IKM di Jawa Timur, yaitu membuat harga cenderung meningkat dan kualitas yang cenderung menurun.  <a href="http://www.kemenperin.go.id/artikel/4011/penurunan-kualitas-ikm-jawa-timur">http://www.kemenperin.go.id/artikel/4011/penurunan-kualitas-ikm-jawa-timur</a>)</p>
	<p>3. Perdagangan bebas ACFTA lebih menguntungkan bagi perantara bukan bagi produsen.</p>	<p>3. adanya dampak negative ACFTA disebabkan karena adanya permainan perantara. Perantara sebagai pemilik informasi lebih mudah untuk memainkan harga. Dan produk china cenderung lebih murah dibandingkan dengan produk IKM.  <a href="https://masrianisaidin.wordpress.com/pengaruh-perdagangan-bebas-asean-china-acfta-terhadap-perekonomian-indonesia/">https://masrianisaidin.wordpress.com/pengaruh-perdagangan-bebas-asean-china-acfta-terhadap-perekonomian-indonesia/</a>)</p>

#### 4. Skema Kerangka Teoritis



#### 5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Tingkat Analisis

Untuk mengarahkan penelitian ini perlu adanya anggapan dasar dan kerangka konseptual yang merupakan pijakan dasar penentuan dan penulisan hipotesa. Untuk

keperluan penelitian penulis mencoba mengemukakan serangkaian teori premis mayor dan premis minor sebagai acuan ilmiah dalam mengelaborasi pokok permasalahan dan mempunyai hubungan.

Dalam penulisan skripsi ini, unit variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu: “Pengaruh ACFTA (ASEAN China - Free Trade Agreement) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Indonesia.” Akan dijadikan sebagai unit analisis yang dikategorikan dalam tingkat analisa kawasan. Sedangkan, variabel independen yang dijadikan sebagai unit explansi yaitu: “Terhadap Stabilitas Perdagangan China-Indonesia dapat berdampak negatife pada pengusaha lokal Indonesia” akan digunakan penulis sebagai unit penjelasan.

Sehingga, dalam merangkai jenis hubungan tingkat analisis di dalam penulisan skripsi ini, digunakan tingkat analisis korelasionis yakni unit analisis kawasan dalam variabel terikat yang dipengaruhi secara koheren oleh unit explanasi negara-bangsa dalam variabel bebas.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga bentuk metode penelitian:

- a. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang didasarkan atas hasil-hasil pengamatan



dari beberapa kejadian dan masalah yang tersedia di tengah-tengah realita yang ada. Data diorganisasikan secara sistematis untuk melukiskan fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, dalam pelaksanaannya metode ini tidak sebatas pengumpulan dan penyusunan data saja tetapi meliputi analisa dan interpretasi data.

- b. Metode historis analisis yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena atau kejadian di masa lampau secara generalis di dalam memahami situasi sekarang dan kemungkinan dapat berkembang di masa yang akan datang berdasarkan sumber data sekunder.
- c. Metode Korelasi Analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan mencari, mengkaji serta menganalisa ada tidaknya hubungan atau derajat hubungan antara dua atau lebih gejala.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka usaha untuk memperoleh data yang relatif lengkap serta dapat dipercaya dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *Library Reseach*, yaitu data-data yang bersumber ataupun diambil dari media online, buku, jurnal, dan website.

## 6. Lokasi dan Lamanya Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penulis merencanakan akan melaksanakan penelitian guna mendapatkan data-data yang di perlukan di beberapa tempat sebagai berikut:

- Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan Jl. Lengkong Besar No.68, Bandung.
- Perpustakaan Universitas Parahiyangan Jl. Ciumbeluit, Bandung
- Perpustakaan Universitas Indonesia Jl. Likar Kampus Raya, Depok, Jawa Barat

## 7. Sistematika Penulisan

- Pada **BAB I** berisikan pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Hipotesis, Operasionalisasi Variabel dan Indikator, Skema Kerangka Teoritis, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Tingkat Analisis, Sumber Data, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jadwal dan Kegiatan Penelitian serta Sistematika Penulisan

- Pada **BAB II** ini akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variabel bebas, menjelaskan dan meramalkan masalah tersebut, yaitu definisi dari sosial media. Kemudian Bab ini akan memberikan konteks historis atas munculnya ACFTA, tujuan ACFTA, prinsip dasar ACFTA, sector-sektor ACFTA, dan apa saja pengaruh dari ACFTA itu sendiri.
  
- Pada **BAB III** ini berisi uraian atau informasi mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variabel lain, secara khusus akan membahas industri tekstil di Indonesia.
  
- Dalam **BAB IV** ini berisikan pembahasan, menguraikan serta menjawab Hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang dideskripsikan dalam data dalam rangka untuk menganalisis .
  
- Akhirnya, dalam **BAB V** akan memaparkan beberapa kesimpulan atau hasil yang telah didapatkan.